



## Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTS Al-Muhsin

Vivi Nurdiana<sup>1</sup>, Sri Fatmawati<sup>2</sup>, Nizam Pahlepi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>2</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

### Keywords:

Guru PAI, Karakter, Peserta Didik

### \*Correspondence Address:

[nurdianavivi67@gmail.com](mailto:nurdianavivi67@gmail.com)

**Abstract:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter Peserta didik di MTs Al Muhsin Metro Tahun pelajaran 2022/2023. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengarah pada proses evaluative terhadap obyek penelitian Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang digunakan mencatat hal pokok, sementara data sekunder untuk mencatat data penunjang. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan langkah-langkah reduksi data, display, verifikasi dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adapun pengimplementasian pembentukan karakter peserta didik MTs Al Muhsin Metro, guru PAI sangat terbantu oleh SOP yang dibuat oleh sekolah, diantaranya: *pertama*, yaitu sembilan aspek kurikulum unggulan sekolah MTs Al Muhsin Metro yang diterapkan dalam mata pelajaran, *kedua* Code of Conduc MTs Al Muhsin Metro yang merupakan kode atau ciri yang berisikan kepribadian yang harus dimiliki peserta didik sekolah MTs Al Muhsin Metro, *ketiga* EA (*Excel Appreciation*), yaitu poin yang diberikan kepada peserta didik dan merupakan konsekuensi dari perbuatan peserta didik yang melanggar aturan sekolah dengan cara dipotong poin setiap kali melanggar. Dari beberapa hal di atas maka guru PAI akan sangat mudah untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berkarakter dan mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.

## INTRODUCTION

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia (Imamah et al., 2021). Oleh karena itu pendidikan karakter sudah tentu menjadi penting untuk semua

tingkatan, yakni dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Secara umum pendidikan karakter dimulai dari sejak dini, apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak dini, maka ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan. Dengan adanya pendidikan karakter sejak

dini, diharapkan dapat mencetak alumni yang unggul yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidangnya dan berkarakter .

Tujuan dari pendidikan adalah untuk tercapainya suatu keberhasilan akademis (Mustafida et al., 2022). Selain itu tujuan lain yang tak kalah penting adalah bagaimana dapat tercapainya atau terbentuknya suatu karakter yang positif dalam diri siswa itu sendiri (Sahlan, 2011). Dunia pendidikan harus memberi peran penting dalam pembentukan karakter siswa dalam upaya menyiapkan generasi muda masa depan yang lebih baik.

Oleh karena itu, peranan guru pendidikan PAI sangat menentukan dalam proses pembelajaran (putra et al., 2020). Guru dituntut untuk menjadi teladan dalam pembentukan karakter siswa (Uzer, 2000). Karena sebaik apapun kurikulum yang ada akan sangat tergantung pada guru. Al Mawardi mengatakan “Keberhasilan pendidikan sebagian besar bergantung pada kualitas guru baik segi penguasaan terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan maupun cara penyampaian pelajaran tersebut serta kepribadian yang baik, yaitu kepribadian yang terpadu antara ucapan dengan perbuatan secara harmonis.

Guru harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap peserta didik dengan berbagai cara (Suryati, 2016). Aspek nilai-nilai ajaran Islam yang ditanamkan kepada peserta didik ditinjau dari pola sikap dan perilaku kepada Allah antara lain meliputi aspek nilai-nilai aqidah, ibadah mahdlah, dan akhlak. Dalam hal ini, setelah mengamati peranan guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa di MTs Al Muhsin Metro, bahwa “peranan guru PAI secara teori maupun praktek dalam menjalankan tugasnya telah berusaha dengan baik dan bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai karakter

kepada peserta didik, serta dengan menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajaran yang ada untuk mendukung tercapainya tujuan Pendidikan.

Kasus yang banyak terjadi pada saat ini seperti pelajar yang sudah mengenal minum-minuman keras, merokok, pelecehan seksual, pacaran, kecanduan film porno, membantah guru, kecanduan main game, menghina teman sejawat, tidak disiplin, kekerasan dan lain sebagainya, hal ini merupakan salah satu penyebab tidak terbentuknya suatu karakter yang diharapkan dari sebuah proses pendidikan. Disinilah peran lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat guru dan kurikulum dengan nilai-nilai karakter yang dimilikinya, dianggap sebagai alternative yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Oleh karena itu guru PAI harus mampu mendesain lingkungan yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai agama.

Dari kutipan dan uraian di atas menunjukkan bahwa guru sangatlah memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik (Hamidah et al., n.d.). Namun demikian, pendidikan Aqidah akhlaq di MTs Al Muhsin Metro menghadapi sedikit masalah dengan karakter peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Al Muhsin Metro, masih banyak dijumpai peserta didik yang belum maksimal dalam melaksanakan aturan sistem dan sekolah. Terbukti dengan sebagian peserta didik yang belum memiliki kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya, masih ditemukan juga peserta didik yang makan dan minum sambil berdiri, pacaran di sekolah, kurang sopan ketika berbicara dengan guru, menghina teman sejawat (*mocking*), kecanduan bermain game, nonton film porno, tidak disiplin, berbohong, terlambat datang ke sekolah,

kekarasan, melanggar aturan, tidak percaya diri, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui gambaran karakter yang dimiliki siswa MTs Al Muhsin Metro, oleh karena itu peneliti tertarik meneliti bagaimana “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTs Al Muhsin Metro Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **METHOD**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhajir, 2000). Sedangkan metode dengan pendekatan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, triangulasi, dan dokumentasi (Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, 2023). Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di MTs Al Muhsin Metro.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di MTs Al Muhsin Metro. Sumber data sekunder yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa, Kepala Sekolah, dan Pengawas guru aqidah akhlak.

Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian

yang diambil. reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif. Verifikasi dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat, dan konsisten terhadap apa yang sedang diteliti, maka dimungkinkan pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Aristika et al., n.d.).

Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abashan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

## **RESULT AND DISCUSSION**

Peran guru PAI dalam membentuk karakter Peserta Didik Di Mts Al Muhsin Metro dikelompokkan menjadi:

*Pertama*, Guru PAI sebagai pemimpin hendaknya menjadi teladan, pelopor, penggagas serta memiliki jiwa kepemimpinan, melindungi, mengayomi sehingga keberadaan guru PAI mampu memberikan pengaruh kepada pihak lain terutama kepada peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran

dan peningkatan mutu pendidikan. Guru PAI sebagai pemimpin kelas juga harus mampu menciptakan atmosfer kelas yang ilmiah, agamis dan menyenangkan serta membangun kelas sebagai tempat yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran guru Aqidah Akhlaq di MTs Al Muhsin Metro selalu dapat menguasai kelas, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan serta mampu menjadi pemimpin pada saat *circle time* dalam memandu seluruh peserta didik untuk tilawah bersama ataupun membaca doa dan hadis di pagi hari sebelum mulainya proses pembelajaran di kelas.

Guru PAI selalu berusaha mengelola dan membuat suasana belajar yang menyenangkan (Idhar, 2022), guru selalu mengarahkan, membimbing dan memberikan solusi dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik. Dari hasil wawancara di atas, ada banyak nilai yang dapat terbentuk dalam diri seorang peserta didik melalui peran PAI sebagai pemimpin yang dilakukan oleh guru PAI tersebut. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai karakter yang religious, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan kreatif dari peran tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dari beberapa kegiatan sekolah yang di *handle* oleh guru PAI tersebut, sudah pasti mengandung nilai-nilai religious yang diharapkan akan tertanam dalam diri seorang peserta didik, contoh dalam kegiatan Jumat religi yang dilakukan di hari Jumat sebelum mulai proses pembelajaran, adapun kegiatan Jumat religi tersebut meliputi kegiatan tilawah gema Al-Kahfi, tausiyah, *musyhadatil aklam* religi, dan kegiatan agama lainnya, hal ini sangat memberikan dampak positif terhadap karakter seorang peserta didik.

*Kedua*, Guru PAI Sebagai Pengajar Guru pendidikan aqidah akhlaq di MTs Al Muhsin Metro menjalankan perannya sebagai pengajar

dalam membentuk karakter peserta didik dalam hal mengajarkan tentang kasih sayang terhadap sesama hasil wawancara dengan guru pendidikan PAI, yang menyatakan "Kami mengajarkan kepada peserta didik tentang kasih sayang terhadap orang tua, guru, teman, tetangga, hewan dan tumbuhan. Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat guru pendidikan aqidah akhlaq sedang menyampaikan materi tentang kasih sayang terhadap sesama dengan metode diskusi. Dalam diskusi tersebut guru pendidikan aqidah akhlaq menyuruh peserta didik untuk mencari contoh sifat kasih sayang terhadap sesama. Dan menunjukkan hasil kelompoknya dengan membacakan didepan teman sekelasnya.

Dalam observasi penulis ketika itu melihat salah seorang peserta didik meminjam alat tulis kepada temannya dan temannya tersebut tidak meminjamkan alat tulis tersebut. hal tersebut dapat dikatakan peserta didik kurang rasa kasih sayang terhadap teman.

*Ketiga*, Guru PAI Sebagai Pendidik Sebagai seorang guru PAI selain berperan sebagai pemimpin dan pengajar, guru PAI juga berperan sebagai pendidik selain mengajarkan ilmu pengetahuan agama guru PAI juga menanamkan nilai-nilai ajaran Islam agar peserta didik selalu berkarakter Islami dengan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dan sesuai dengan visi dari sekolah MTs Al Muhsin Metro itu sendiri, yaitu menjadikan peserta didik siswa MTs Al Muhsin Metro mencapai visinya yaitu Insan Islami Cerdas Dan Bermartabat. Berdasarkan analisis terhadap data yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat menyatakan bahwa guru PAI di MTs Al Muhsin Metro telah melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam membentuk katakter peserta didik. Dengan indikator telah mendidik peserta didik untuk memiliki perilaku terpuji seperti tolong menolong, kasih sayang terhadap sesama kemudian juga mendidik untuk selalu hidup bersih

dengan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan indikator (nilai-nilai) karakter yang penulis ambil yaitu suka menolong, peduli social, peduli lingkungan dan religious. Akan tetapi masih ada saja peserta didik yang tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, masih ada peserta didik yang tidak menjaga kebersihan.

*Keempat*, Guru PAI Sebagai Teladan. Peranan guru agama Islam sebagai teladan yaitu selalu menampakkan sikap dan tutur kata yang patut di contoh oleh peserta didik. Guru menjadi ukuran norma-norma tingkah laku. Ada beberapa hal yang harus dilakukan seorang guru dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik diantaranya keteladanan dalam sikap, gaya bicara, kebiasaan, bekerja, berpakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neorotis, pengambilan keputusan, keseharian dan gaya hidup secara umum. Adapun peran keteladanan yang dilakukan guru PAI di sekolah MTs Al Muhsin Metro yaitu selalu menjadi motor penggerak dan teladan dalam pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru Aqidah Akhlaq seperti mengajak peserta didik dan guru untuk bersama-sama melaksanakan salat berjamaah, membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, gemar berinfaq, bersadaqah, berpenampilan yang rapi dan menutup aurat, disiplin datang ke sekolah, menerapkan budaya 4S (senyum sapa salam salaman), menunjukkan sikap dan perkataan yang patut menjadi teladan bagi peserta didik seperti membiasakan MAGIC WORD seperti kata-kata maaf, tolong, trimakasih, dan menggunakan kalimat-kalimat tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, istirja, hamdalah dll sesuai dengan keadaan yang dihadapi.

*Kelima*, Guru PAI Sebagai Motivator Motivasi sangat erat

hubungannya dengan kebutuhan, sebab motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dirinya ada kebutuhan. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Ada beberapa petunjuk dalam memberikan motivasi, memperjelas tujuan yang akan dicapai, membangkitkan minat peserta didik, meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pujian atas keberhasilan peserta didik, memberikan penilaian, komentar terhadap pekerjaan peserta didik, menciptakan persaingan yang sehat dan kerjasama. Peran guru PAI sebagai motivator telah berjalan dengan baik, dimana para guru PAI selalu bekerjasama dalam membimbing dan memotivasi peserta didik untuk selalu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga terbentuk karakter yang diharapkan pada diri masing-masing peserta didik. Dalam proses pembelajaran sekolah MTs Al Muhsin Metro mempunyai ciri khas tersendiri dalam bidang kurikulum yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, sekolah ini menerapkan aspek-aspek yang kemudian di implementasikan ke semua mata pelajaran dengan harapan dapat membentuk peserta didik siswa MTs Al Muhsin Metro menjadi pribadi yang memiliki karakter, ciri khas tersebut disebut dengan NASEC (sembilan aspek kurikulum unggulan sekolah MTs Al Muhsin Metro). Adapun ke Sembilan NASEC tersebut diantaranya yaitu keIslaman, bahasa, pendidikan karakter, *life skill*, *soft skill*, wawasan global, wawasan lingkungan, kewirausahaan dan ICT. Salah satunya yaitu keIslaman, dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran, dengan cara guru menyampaikan ayat Al-Quran, hadis atau kisah keIslaman lainnya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dengan ayat atau hadis tersebut

dapat membangkitkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

Peran guru PAI sebagai motivator sudah sangat baik, hal ini tidak lepas dari upaya sekolah MTs Al Muhsin Metro dalam memberikan fasilitas sarana prasarana yang baik, SOP yang sangat baik sehingga menjadikan semua guru MTs Al Muhsin Metro menjadi guru yang berkarakter sehingga dengan guru yang berkarakter maka akan sangat mudah untuk membentuk karakter peserta didik yang religious, jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli yang kemudian bisa menjadi insan Islami cerdas bermartabat (Basuki & Febriansyah, 2020).

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah menjalankan perannya dalam pembentukan karakter peserta didik, hasil yang diharapkan sudah sebagian besar telah tercapai, baik itu peran sebagai pemimpin, pengajar, pendidik, teladan, motivator dan evaluator. Hal ini bisa terjadi, karena di dukung juga dengan sitem dan SOP yang baik dari sekolah, serta *controlling* dan kerjasama yang baik dari pihak yayasan kepada pimpinan dan pimpinan kepada guru, sehingga pembentukan karakter peserta didik dapat dengan mudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun pengimplementasian pembentukan karakter peserta didik MTs Al Muhsin Metro, guru PAI sangat terbantu oleh SOP yang dibuat oleh sekolah, diantaranya: *pertama*, yaitu sembilan aspek kurikulum unggulan sekolah MTs Al Muhsin Metro yang diterapkan dalam mata pelajaran, Code of Conduc MTs Al Muhsin Metro yang merupakan kode atau ciri yang berisikan kepribadian yang harus dimiliki peserta didik sekolah MTs Al Muhsin Metro, ketiga EA (*Excel Appreciation*), yaitu poin yang diberikan kepada peserta didik dan

merupakan konsekuensi dari perbuatan peserta didik yang melanggar aturan sekolah dengan cara dipotong poin setiap kali melanggar. Dari beberapa hal di atas maka guru Aqidah Akhlaq akan sangat mudah untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berkarakter dan mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.

Dan pengimplementasian pembentukan karakter peserta didik MTs Al Muhsin Metro adalah dengan memasukkan delapan belas nilai karakter dalam semua materi pembelajaran, yaitu: nilai karakter religious, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter disiplin, nilai karakter kerja keras, nilai karakter kreatif, nilai karakter mandiri, nilai karakter demokratis, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/komunikatif, nilai karakter cinta damai, nilai karakter gemar membaca, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial, dan nilai karakter tanggung jawab. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs Al Muhsin Metro telah dilaksanakan dengan baik, melalui kegiatan intakulikuler ekstrakurikuler. Pendidikan karakter dalam lingkup intrakurikuler diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pelajaran. Pengelolaan tersebut dilaksanakan secara intensif dengan menggunakan perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter.

## REFERENCES

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikham, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.

- Aristika, A., Pd, M., Darhim, P. H., & Si, M. (n.d.). *Meta-Analysis Of The Ability To Improve Advanced Mathematical Thinking Using Learning Strategies*. 1–6.
- Basuki, D. D., & Febriansyah, H. (2020). Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(2), 121–132.  
<https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1209>
- Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, N. A. P. S. (2023). *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*. CV.Edupedia Publisher.
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK* (Vol. 7, Issue 2).
- Idhar, I. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 23–29.  
<https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108>
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 3–11.
- Muhajjir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesaresan.
- Mustafida, M., Warisno, A., & ... (2022). Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. ... *Multikulturalisme*, 4(3), 555–570.
- putra, fernanda rahmadika, Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 182–191.  
<https://doi.org/10.17977/um027v3i2020p182>
- Sahlan, A. (2011). *Mewujudkan budaya Religius di Sekolah*. UIN Maliki Pers.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Suryati, D. P. (2016). Implimentasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol 1 No 2*.
- Uzer, M. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya.